

**REPRESENTASI PSIKOANALISIS PADA TOKOH UTAMA SERIAL
ANIMASI *LOU!* KARYA JULIEN NEEL: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA
CARL GUSTAV JUNG**

(Skripsi)

**SEKAR HANNIFA TSALSABILA
NPM 2113044004**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PERANCIS
JURUSAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

ABSTRACT

The Psychoanalytic Representation of the Main Character of the Animated Series Lou! by Julien Neel: A Study of Carl Gustav Jung's Literary Psychology

By

SEKAR HANNIFA TSALSABILA

This study aims to describe extrovert and introvert personalities based on Carl Gustav Jung's theory on the main character in the animated series Lou! by Julien Neel and its implications for French language learning in high school. This research method is descriptive qualitative. Data collected through observations of the main character of the animated series Lou! based on scenes, dialogues, and monologues. The results of this study obtained 76 extrovert personality data from a total of 91 data analyzed based on ways of thinking, feeling, sensing, and intuition. Lou, as the main character is believed to have one of Carl Gustav Jung's two psychoanalytic personalities. The implications of the results of this study can be applied to French language learning for high school students in grade XI in phase F, namely on the material *décrire une personne*.

Keywords: Psychoanalytic Representation, Animated Series, Carl Gustav Jung

RÉSUMÉ

La Représentation Psychanalytique du Personnage Principal de La Série Animée Lou! de Julien Neel: Une Étude de La Psychologie Littéraire de Carl Gustav Jung

Par

SEKAR HANNIFA TSALSABILA

Cette étude vise à décrire les personnalités extraverties et introverties basé sur la théorie de Carl Gustav Jung concernant le personnage principal de la série animée Lou! de Julien Neel et ses implications pour l'apprentissage du français au lycée. Cette méthode de recherche est qualitative descriptive. Les données ont été recueillies par l'observation du personnage principal de la série animée Lou! à partir de scènes, de dialogues et de monologues. Les résultats de cette étude ont obtenu 76 données de personnalité extravertie sur un total de 91 données analysées en fonction des manières de penser, de ressentir, de percevoir et d'intuition. Lou, le personnage principal, est considéré comme possédant l'une des deux personnalités psychanalytiques de Carl Gustav Jung. Les implications de ces résultats peuvent être appliquées à l'apprentissage du français pour les élèves de XIe année de lycée en phase F, notamment sur le matériel décrire une personne.

Mots-clés : Représentation Psychanalytique, Série Animée, Carl Gustav Jung

**REPRESENTASI PSIKOANALISIS PADA TOKOH UTAMA SERIAL
ANIMASI *LOU!* KARYA JULIEN NEEL: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA
CARL GUSTAV JUNG**

Oleh

Sekar Hannifa Tsalsabila

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
TAHUN 2025**

Judul : **REPRESENTASI PSIKOANALISIS PADA
TOKOH UTAMA SERIAL ANIMASI *LOU!*
KARYA JULIEN NEEL: KAJIAN PSIKOLOGI
SASTRA CARL GUSTAV JUNG**

Nama Mahasiswa : **Sekar Hannifa Tsalsabila**

Nomor Induk Mahasiswa : 2113044004

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Progam Studi : Pendidikan Bahasa Perancis

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I

Pembimbing II

Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19720224 200312 2 001

Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19900725 201903 2 019

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP. 19700318 199403 2 002

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sekar Hannifa Tsalsabila

NPM : 2113044004

Judul Skripsi : Representasi Psikoanalisis pada Tokoh Utama Serial Animasi *Lou!* Karya Julien Neel: Kajian Psikologi Sastra Carl Gustav Jung

Program Studi : Pendidikan Bahasa Perancis

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik;
2. Dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 11 Juni 2025



Sekar Hannifa Tsalsabila
NPM 2113044004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

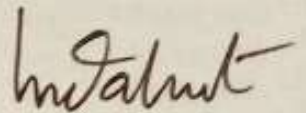
Ketua

: Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris

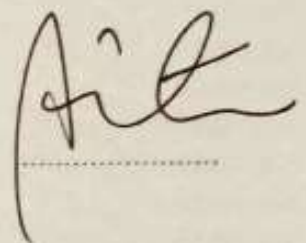
: Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd.



Penguji

Bukan Pembimbing

: Diana Rosita, S.Pd., M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP. 19870504 201404 1 001

Tanggal lulus Ujian Skripsi: 12 Juni 2025

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, tanggal 14 Juni 2003 sebagai anak bungsu dari Bapak Ansori dan Ibu Suyanti. Jenjang akademik penulis dimulai pada tahun 2008 di TK Taruna Jaya; selanjutnya pada 2009 melanjutkan pendidikan di SD Negeri 1 Perumnas Way Halim dan lulus pada tahun 2015; lalu dilanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 21 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2018; kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 12 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2021. Pada tahun 2021, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Pada tahun 2024, penulis telah menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Karya Mukti, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur serta melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 3 Sekampung. Penulis juga aktif mengikuti organisasi di lingkup universitas. Pada tahun 2021 hingga 2023, penulis terdaftar sebagai anggota Bidang Pendidikan Ikatan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Perancis (IMASAPRA) dan menjabat sebagai Sekretaris Umum UKM Panahan Universitas Lampung pada tahun 2024.

MOTO

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ

“Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat.”

(Al-Baqarah : 45)

“You don’t lose if you learn from your mistakes.”

(The Script)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji dan syukur atas segala nikmat yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa, saya persembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang tersayang.

1. Kedua orang tuaku, Bapak Ansori dan Ibu Suyanti, yang selalu memberikan motivasi, nasihat, semangat, dan selalu mendoakan, serta selalu mengusahakan kebahagiaanku hingga saat ini.
2. Kepada Ajeng Muliagita Kiswardhani, saudariku satu-satunya yang selalu memberikan semangat, mendukung, serta menghibur di segala keadaan.
3. Seluruh anggota The Zaini Family, saudara-saudaraku yang selalu ada di setiap bagian hidupku dan tak henti-hentinya memberikan banyak bantuan serta doa, terutama selama menjalani jenjang kuliah ini.
4. Seluruh dosen Progam Studi Pendidikan Bahasa Perancis, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah sabar dalam membimbing mahasiswanya selama perkuliahan ini dan tak kenal lelah dalam memberikan pengetahuan serta motivasi yang tidak ternilai harganya.
5. Kepada almamater Universitas Lampung tercinta yang telah memberikanku kesempatan dan pengalaman dalam mengenyam pendidikan di perguruan tinggi serta menjadikanku seorang sarjana pendidikan.
6. Teman-teman Ribet Chat 02 (Adilima, Anggun Nur Halimah, Himawan Bayu, M. Dimas, M. Fadhil, M. Yasser, Nazwando Rahmatullah), sahabat yang selalu menemani setiap langkahku dalam suka maupun duka sejak masa remaja hingga memasuki fase dewasa ini.

SANWACANA

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menuntaskan skripsi dengan judul Representasi Psikoanalisis pada Tokoh Utama Serial Animasi *Lou!* Karya Julien Neel: Kajian Psikologi Sastra Carl Gustav Jung. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang sangat luar biasa, yaitu sebagai berikut.

1. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. sebagai dekan FKIP Universitas Lampung.
2. Dr. Sumarti, M.Hum. sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP Universitas Lampung.
3. Setia Rini, S.Pd., M.Pd. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis yang tak henti-hentinya memberikan dukungan kepada mahasiswanya untuk melakukan banyak hal positif selama perkuliahan ini.
4. Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd. sebagai pembimbing I yang selalu memberikan arahan dengan penuh kesabaran hingga skripsi ini selesai.
5. Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd. sebagai pembimbing II yang selalu memberikan arahan dengan penuh kesabaran hingga skripsi ini selesai.
6. Diana Rosita, S.Pd., M.Pd. sebagai dosen pembahas yang selalu memberikan kritik dan saran yang membangun hingga skripsi ini selesai.
7. Para dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis yang memberikan pengetahuan serta motivasi kepada penulis.
8. Kedua orang tua, Bapak Ansori dan Ibu Suyanti. Terima kasih karena tidak pernah kenal lelah dalam membantu penulis dalam menyelesaikan pendidikan hingga ke perguruan tinggi serta atas segala doa-doa yang selalu dipanjatkan.
9. Ajeng Muliagita Kiswardhani, saudariku satu-satunya. Terima kasih atas segala dukungan, semangat, serta penghiburan yang selalu diberikan.
10. Guru SMA N 16 Bandar Lampung, Zusuf Amien, M.Pd. terima kasih atas waktu, pengetahuan, dan kesempatan yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Dian Rachel dan Elsa Sasmita, dua orang baik yang menjadi sahabatku di dunia perkuliahan ini. Terima kasih atas segala dukungan dan bantuan yang telah kalian berikan selama perkuliahan ini, bahkan selama proses pengerjaan skripsi kalian tidak kenal lelah dalam menyemangati dan membantu. Terima kasih juga karena selalu menghiburku dengan membicarakan segala kesamaan yang kita sukai. Bahagia selalu untuk kalian.
12. Muhammad Faksi Anom, teman baik yang kutemukan di dunia perkuliahan ini. Terima kasih selalu mendengarkan keluh kesahku dan selalu membantu dalam banyak hal selama perkuliahan ini.
13. Teman-teman Pendidikan Bahasa Perancis Angkatan 2021 yang tidak dapat kusebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala waktu, dukungan, doa, semangat, dan banyak hal baik yang telah diberikan selama masa perkuliahan ini. Semoga kita semua menemukan kesuksesan masing-masing di masa yang akan datang.
14. Teman-teman UKM Panahan Universitas Lampung (Affuan, Agung, Anjel, Bang Bagus, Bang Zaki, Cio, Dwi Peni, Fadhillah, Ilham, Kak Alfin, Kak Zaka, Listo, Muaffah, Nabila, Ramdhan, Raihan, Reynaldi). Terima kasih atas pengalaman berharga yang tidak akan kudapatkan di manapun dan juga terima kasih sudah menjadi tempat istirahat di sela-sela lelahnya dunia perkuliahan.
15. Diriku sendiri. Terima kasih telah berani melangkah sejauh ini dan mampu bertahan dalam berbagai keadaan serta tekanan yang ada. Terima kasih telah menjadi pribadi yang kuat selama 22 tahun perjalanan hidup ini. Semoga segala kesuksesan tercapai di masa yang akan datang.

Bandar Lampung, 11 Juni 2025

Sekar Hannifa Tsalsabila
NPM 2113044004

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Psikologi Sastra.....	7
2.2 Teori Psikoanalisis Carl Gustav Jung	8
2.3 Teori Non Verbal	12
2.4 Tokoh dan Penokohan.....	12
2.5 Adegan	13
2.6 Dialog.....	14
2.7 Film Animasi.....	14
2.8 Representasi	17
2.9 Sinopsis Serial Animasi <i>Lou!</i>	17
2.10 Penelitian Relevan.....	18
III. METODE PENELITIAN	21
3.1 Metode Penelitian.....	21
3.2 Data dan Sumber Data	21
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.4 Teknik Analisis Data.....	24
3.5 Validitas dan Reliabilitas	24
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	26
4.1 Hasil Penelitian	26
4.2 Hasil Pembahasan	28
4.3 Implikasi Hasil Penelitian Tokoh Utama Serial Animasi <i>Lou!</i> pada Pembelajaran Bahasa Perancis Siswa SMA Kelas XI	53

V. KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Contoh Korpus Data Kepribadian Ekstrovert dan Introvert	23
Tabel 2. Hasil Data Keseluruhan Kepribadian Ekstrovert dan Introvert	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Poster Serial Animasi <i>Lou!</i>	17
---	----

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan suatu aspek penting bagi manusia untuk berkomunikasi satu sama lain. Dengan adanya bahasa, manusia dapat mengungkapkan pikiran, gagasan, serta perasaannya. Pentingnya bahasa dalam kehidupan sehari-hari menjadikan bahasa tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi, melainkan dapat digunakan untuk banyak keperluan. Salah satunya adalah keperluan di dunia hiburan, seperti karya-karya sastra dengan tingkat kemampuan bahasa yang berbeda-beda. Karya sastra yang biasanya menggunakan tingkat kebahasaan yang cenderung mudah untuk dipahami adalah film.

Film sebagai komunikasi massa merupakan perpaduan dari berbagai teknologi seperti fotografi, rekaman suara, seni (baik seni rupa maupun seni teater), sastra dan arsitektur, serta musik. Film tidak hanya merupakan hasil imajinasi sang sutradara atau sineas saja, tetapi ada pula film yang diambil dari kisah nyata, seperti mengambil cerita dari kehidupan sehari-hari, film yang dibuat berdasarkan tokoh-tokoh terkenal di masyarakat, dan sebagainya. Dalam film, biasanya terdapat banyak pesan yang ingin disampaikan oleh sang sutradara, baik pesan tersirat maupun tersurat.

Dewasa ini, perkembangan pada dunia perfilman semakin pesat. Tidak hanya film biasa yang diperankan oleh manusia saja, namun film animasi pun telah banyak dikembangkan. Banyak negara berlomba-lomba untuk menciptakan film animasi dengan kualitas yang baik, bahkan terlihat seperti nyata, salah satunya adalah negara Prancis. Prancis merupakan negara yang terkenal akan

film animasinya, hal tersebut dibuktikan dengan produksi film animasi yang sudah dimulai sejak abad ke-19. Salah satu film animasi Prancis yang terkenal di abad ke-19 adalah *Fantasmagorie* yang rilis pada tahun 1908. Film animasi biasanya ditujukan untuk anak-anak sebagai media hiburan, penyampai pesan moral pada kehidupan sehari-hari, ataupun sebagai media pembelajaran pada dunia pendidikan.

Media pembelajaran pada dunia pendidikan saat ini telah mengalami perkembangan sangat pesat, hal tersebut bertujuan agar proses belajar mengajar menjadi lebih variatif, inovatif, dan juga efektif untuk peserta didik. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat perantara yang digunakan oleh guru atau tenaga pendidik untuk mempermudah penyampaian materi kepada siswa atau peserta didik. Dewasa ini, penggunaan media pembelajaran tidak lagi monoton seperti zaman dulu yang hanya menggunakan buku, karena seiring perkembangan zaman dan semakin canggihnya teknologi saat ini, banyak tenaga pendidik yang memanfaatkan media lain untuk menambah wawasan peserta didiknya. Terdapat beberapa jenis media pembelajaran, yaitu media pembelajaran audio, visual, dan audio-visual. Dari ketiga media pembelajaran tersebut, media audio-visual adalah media yang paling mudah untuk dipahami oleh peserta didik, selain menampilkan visual atau gambar yang menarik, terdapat audio yang dapat menambah pemahaman peserta didik dalam belajar. Media audio-visual adalah seperangkat media yang memiliki unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini memiliki kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media, yakni audio dan visual (Djamarah, 2002 : 124).

Dalam hal ini, film sangatlah sesuai dan mudah dipahami sebagai media pembelajaran karena memiliki audio, visual, serta tingkat bahasa yang cenderung mudah dipahami. Namun, perlu diperhatikan bahwa film yang digunakan sebagai media pembelajaran harus sesuai dengan tingkat pendidikan yang dituju dan juga tingkat pemahaman peserta didik. Film yang sangat sesuai untuk digunakan sebagai media pembelajaran adalah film animasi. Film animasi biasanya menggunakan bahasa yang mudah, cara pengucapannya yang

yang cenderung lambat, dan juga mengangkat tema tentang kehidupan sehari-hari. Hal tersebut akan memudahkan siswa dalam belajar dan membuat proses belajar mengajar menjadi mudah, terutama pada pelajaran bahasa Prancis.

Salah satu film animasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran adalah serial animasi asal Prancis yang sudah terkenal sejak tahun 2009 yang berjudul *Lou!*. Serial animasi ini sangat disukai oleh anak-anak ataupun para pelajar di Prancis. Bertahun-tahun sejak serial animasi *Lou!* pertama kali dirilis, menariknya hingga saat ini serial animasi tersebut masih menayangkan banyak episode terbaru. Serial animasi *Lou!* bercerita tentang kehidupan sehari-hari seorang remaja berambut kuning bernama Lou yang hidup bersama ibunya, Emma. Tidak hanya itu, dalam serial animasi ini juga diceritakan bahwa Lou memiliki beberapa teman dan tetangga yang seringkali bermain dengannya. Pemilihan serial animasi *Lou!* dilakukan oleh peneliti karena serial animasi ini menggunakan tingkat bahasa yang mudah untuk dipahami dan dirasa sesuai apabila digunakan sebagai media pembelajaran pada peserta didik yang masih menggunakan level A1-A2 pada pembelajaran bahasa Prancis di sekolah. Selain itu, serial animasi *Lou!* sangat mudah untuk dicari karena memiliki *channel youtube* resmi yang bernama *Lou! La Série (Officiel)* dan dapat ditonton *online* secara gratis. Serial ini telah ditonton lebih dari 100 juta kali di *channel youtube* resminya dengan jumlah *subscriber* lebih dari 317.000. Dua penghargaan berhasil diraih oleh serial animasi *Lou!* yaitu penghargaan Remaja untuk Usia 9 hingga 12 Tahun di Festival Angoulême pada tahun 2005 dan penghargaan untuk komik remaja terbaik di Festival Angoulême 2010. Festival Angoulême adalah sebuah festival komik terbesar di Prancis dan terbesar ketiga di dunia setelah Lucca Comics & Games (Italia) dan Comiket (Jepang). Festival ini merupakan acara penting bagi para pencipta dan penggemar komik yang diadakan setiap tahun di Angoulême, Prancis pada bulan Januari sejak tahun 1974. Tokoh utama pada serial animasi ini memiliki kepribadian dan sifat yang beragam sehingga peneliti merasa tepat menggunakannya untuk teori psikoanalisis Carl Gustav Jung. Carl Gustav Jung adalah seorang psikolog yang lahir di Swiss pada 26 Juli 1875. Jung pertama

kali menerbitkan buku tentang psikologi pada tahun 1912 yang berjudul “Wandlungen und Symbole der Libido (Psikologi Ketidaksadaran)”.

Berkenaan dengan teori psikoanalisis oleh Carl Gustav Jung, pemilihan teori ini dilakukan karena sangat relevan dan seringkali terjadi di kehidupan sehari-hari, teori psikoanalisis juga membantu peneliti dalam memahami sifat, emosi, serta watak dari tokoh utama serial animasi *Lou!* yang diteliti. Pada teori psikoanalisis yang dikemukakan oleh Carl Gustav Jung, terdapat dua kepribadian yang sudah sangat terkenal bahkan hingga saat ini, yaitu kepribadian ekstrovert dan introvert. Teori psikoanalisis sangat berpengaruh pada perkembangan ilmu psikologi saat ini. Teori ini juga sudah banyak dikaji oleh para psikolog dunia, teori ini sangat relevan pada kehidupan manusia saat ini, di mana psikoanalisis telah banyak terjadi di kalangan masyarakat. Psikoanalisis adalah kepribadian seseorang yang dipengaruhi atau didominasi oleh alam bawah sadar. Biasanya, psikoanalisis dialami oleh anak-anak, namun tidak dapat dipungkiri dapat terjadi pada lansia, di mana semakin bertambahnya usia, perilaku seseorang dapat kembali layaknya perilaku anak-anak.

Selain meneliti kepribadian pada tokoh utama serial animasi *Lou!* karya Julien Neel, peneliti juga mengkaji serta menganalisis penokohan, adegan, dan dialog. Penokohan adalah pelukisan tokoh/pelaku cerita melalui sifat-sifat, sikap, dan tingkah lakunya dalam cerita (Widayati, 2020 : 18). Terdapat banyak sekali sifat, sikap, dan tingkah laku yang muncul pada tokoh utama serial animasi *Lou!* seiring bertambahnya durasi dan alur yang diceritakan. Adegan merupakan bagian dari babak. Babak adalah sebuah pergantian latar baik latar tempat, ruang, maupun waktu dalam sebuah lakon (Wiyatmi, 2006 : 49).

Kajian selanjutnya adalah unsur psikologis penokohan. Penokohan mengacu pada orang atau karakter dalam film tersebut. Setiap tokoh dalam cerita memiliki psikologi dan unsur-unsur pembentuknya yang berbeda-beda. Namun, peneliti menetapkan batasan penelitian dan lebih fokus pada unsur

kepribadian tokoh utama. Kajian terhadap aspek kepribadian tokoh utama dirasa penting agar penelitian yang dilakukan lebih terfokus untuk menemukan sifat-sifat yang membentuk kepribadian tokoh utama dalam alur cerita. Oleh karena itu, peneliti menganggap serial animasi *Lou!* dirasa pantas untuk diteliti karena penokohan yang terdapat di dalam serial animasi ini sangat berhubungan dengan teori psikoanalisis yang dikemukakan oleh Carl Gustav Jung. Selain itu, teori psikoanalisis yang dikemukakan oleh Carl Gustav Jung juga telah banyak dikenal masyarakat umum saat ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah representasi psikoanalisis pada tokoh utama serial animasi *Lou!* berdasarkan kajian psikologi sastra Carl Gustav Jung?
2. Bagaimanakah implikasi serial animasi *Lou!* pada pembelajaran bahasa Prancis siswa SMA kelas XI ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian serial animasi *Lou!* adalah sebagai berikut:

1. Representasi psikoanalisis pada tokoh utama serial animasi *Lou!* berdasarkan kajian psikologi sastra Carl Gustav Jung.
2. Implikasi serial animasi *Lou!* pada pembelajaran bahasa Prancis siswa SMA kelas XI.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis, berikut adalah manfaat secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pemahaman tentang struktur naratif, karakter, budaya, serta tema film. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber data atau penelitian relevan untuk penelitian selanjutnya, terutama penelitian yang menganalisis tentang teori psikoanalisis.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat edukasi dan juga dapat meningkatkan kesadaran tenaga pendidik serta peserta didik dalam mengapresiasi film sebagai seni.
- b. Bagi peneliti lainnya, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai film dan juga teori psikoanalisis.
- c. Bagi lingkup sosial, diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai teori psikoanalisis yang terjadi di masyarakat berdasarkan sudut pandang Carl Gustav Jung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Psikologi Sastra

Psikologi sastra adalah salah satu kajian yang memandang karya sastra yang memuat peristiwa-peristiwa kehidupan manusia yang diperankan oleh tokoh-tokoh imajiner yang ada atau mungkin diperankan oleh tokoh-tokoh faktual (Sangidu, 2004 : 30). Dalam keterkaitannya dengan psikologi, (Wellek & Warren, 2014 : 90) menyatakan bahwa kajian terhadap sastra dengan menggunakan psikologi dapat dilakukan melalui empat ranah, yakni (1) studi psikologi pengarang sebagai tipe atau pribadi, (2) studi proses kreatif, (3) studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra, dan (4) mempelajari dampak sastra pada pembaca atau yang disebut dengan istilah psikologi pembaca. Di antara keempat kajian tersebut, ranah ketiga paling dominan digunakan dalam konteks sastra.

Penelitian psikologi sastra memiliki peranan penting dalam pemahaman sastra karena adanya beberapa kelebihan seperti: pertama, pentingnya psikologi sastra untuk mengkaji lebih mendalam aspek perwatakan, kedua, dengan pendekatan ini dapat memberi umpan-balik kepada peneliti tentang masalah perwatakan yang dikembangkan; dan terakhir, penelitian semacam ini sangat membantu untuk menganalisis karya sastra yang kental dengan masalah-masalah psikologis (Endraswara, 2008 : 12).

Sebenarnya sastra dan psikologi dapat bersimbiosis dalam perannya terhadap kehidupan, karena keduanya memiliki fungsi dalam hidup ini. Keduanya sama-sama berurusan dengan persoalan manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Keduanya memanfaatkan landasan yang sama yaitu menjadikan pengalaman manusia sebagai bahan telaah. Oleh karena itu,

pendekatan psikologi sastra dianggap penting penggunaannya dalam penelitian sastra (Endraswara, 2008 : 15).

Menurut pendapat dari para ahli tersebut, dapat disimpulkan kajian psikologi sastra merupakan suatu kajian yang berkesinambungan, karena dalam sebuah karya sastra terdapat tokoh-tokoh yang diperankan sehingga peran psikologi sangat penting dalam menganalisis sifat, emosi, serta perwatakan tokoh-tokoh tersebut.

2.2 Teori Psikoanalisis Carl Gustav Jung

Menurut Carl Gustav Jung, kepribadian adalah keseluruhan pikiran, perasaan, dan tingkah laku, baik sadar maupun tidak sadar. Pada teori psikoanalisis Carl Gustav Jung, setiap orang memiliki ego, persona, dan komponen lain dari *psyche*, masing-masing dengan karakter kepribadian individual. *Psyche* merupakan gabungan dari keseluruhan isi mental, emosional, dan spiritual seseorang. Rancangan teori Carl Gustav Jung terbagi menjadi tiga struktur jiwa, yaitu ego, alam bawah sadar personal, dan alam bawah sadar pada tingkat yang berbeda. Pertama, ego merupakan pusat kesadaran tetapi bukan bagian inti dari kepribadian, ego terdiri dari pikiran, ingatan, dan emosi yang disadari oleh seseorang. Kedua, alam bawah sadar personal, mencakup segala sesuatu yang tidak disadari secara langsung, namun berusaha untuk disadari, seperti seseorang berada dalam kondisi antara sadar dan tidak sadar. Ketiga, alam bawah sadar pada tingkatan yang berbeda, yaitu mencakup kenangan-kenangan yang dapat dibawa ke dalam alam sadar dengan mudah dan juga kenangan yang ditekan dengan alasan tertentu (Jaenudin, 2015 : 124).

Menurut Carl Gustav Jung (dalam Jaenudin, 2015), kepribadian dibagi menjadi dua, yaitu ekstrovert dan introvert. Menurut Carl Gustav Jung (dalam Jaenudin, 2015), ekstrovert (terbuka) merupakan sikap seseorang yang banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dibandingkan pikiran atau batin mereka sendiri. Seorang ekstrovert merupakan seseorang yang menyerap energi dari dunia luar karena pandai bersosialisasi. Ekstrovert adalah tipe kepribadian

yang lebih sering berbuat dibandingkan dengan introvert yang cenderung hanya berpikir dan merenung.

Berikut ini adalah ciri-ciri ekstrovert, yaitu sebagai berikut:

a) Berpikir:

Seorang ekstrovert adalah orang yang cenderung aktif, selain itu ekstrovert adalah orang yang sangat percaya diri dan terkadang dapat berlebihan (Subtinanda dan Yuliana, 2023). Berpegang teguh pada prinsip kehidupannya dan cenderung dianggap kaku (Jaenudin, 2015 : 130).

b) Perasaan:

Menurut Jaenudin (2015 : 130), seorang ekstrovert mudah untuk beradaptasi sehingga seorang ekstrovert senang bergaul dengan siapapun dan biasanya memiliki banyak teman atau kenalan. Selain mudah beradaptasi, seorang ekstrovert juga sangat bisa menyesuaikan atau menempatkan diri. Orang dengan kepribadian ekstrovert juga sangat senang dipuji oleh orang-orang di sekitarnya. Individu dengan kepribadian ekstrovert juga lebih mudah dalam mengungkapkan perasaannya dan juga seringkali mencerminkan nilai tinggi terhadap hubungan sosial (Subtinanda dan Yuliana, 2023).

c) Penginderaan:

Berbanding terbalik dengan seorang introvert, orang dengan kepribadian ekstrovert cenderung realistis, segala sesuatu biasanya ia hubungkan dengan kehidupan nyata. Selain itu, seorang ekstrovert adalah orang dengan pikiran yang logis. Namun, tak jarang juga seorang ekstrovert dianggap keras kepala oleh orang-orang di sekitarnya (Jaenudin, 2015 : 130). Seorang ekstrovert senang dengan kegiatan yang melibatkan banyak orang seperti jalan-jalan, nongkrong, ataupun pergi ke konser. Selain itu, seseorang dengan kepribadian ekstrovert lebih senang untuk bercerita daripada mendengarkan orang bercerita (Subtinanda dan Yuliana, 2023).

d) Pengintuisian:

Dengan kepribadiannya yang mudah bergaul, seorang ekstrovert adalah orang yang eksploratif yaitu sangat senang bergerak ataupun menjelajah, bahkan senang untuk memperoleh pengetahuan lebih banyak. Seorang ekstrovert juga sering dikenal sebagai seseorang yang kreatif (Jaenudin, 2015 : 130).

Introvert (tertutup) adalah sebuah kepribadian yang selalu mendengarkan dunia batin dengan semua bias, fantasi, mimpi, dan persepsi yang terindividualisasikan. Seorang introvert adalah seseorang yang menarik diri dari kontak sosial atau lebih sering menyendiri. Minat dan perhatiannya lebih terfokus pada pikiran dan juga pengalaman yang dimilikinya. Individu dengan kepribadian introvert adalah seseorang yang memusatkan perhatiannya pada pikiran dan perasaannya sendiri. Introvert memiliki kekuatan dalam refleksi, imajinasi, dan pemahaman mendalam tentang diri sendiri (Sulastri, 2025).

Ciri-ciri introvert, yaitu sebagai berikut:

a) Berpikir:

Menurut Jaenudin (2015 : 129), seorang introvert biasanya cenderung sibuk dengan pikirannya sendiri, sehingga kurang memperhatikan keadaan di sekitarnya. Memiliki emosi yang datar dan suka mengambil jarak atau menjauhi orang lain ataupun keramaian. Selain itu, orang introvert juga seringkali dikenal keras kepala.

b) Perasaan:

Pendiam adalah sifat yang paling sering ditemukan pada diri seorang introvert. Namun, walaupun cenderung pendiam, seorang introvert adalah orang yang kreatif dengan segala ide-ide unik di pikirannya. Perasaan emosionalnya kuat dan terkadang suka kekanak-kanakan (Jaenudin, 2015 : 129). Menurut Feist dan Feist (dalam Subtinanda dan Yuliana, 2023) seorang introvert juga cenderung tertutup dan pesimis.

c) Penginderaan:

Dengan sifatnya yang dikenal pendiam, maka seorang introvert biasanya sangat kalem atau tenang, baik dari cara bertindak maupun berbicara. Orang introvert memiliki pribadi yang kuat, yaitu orang yang mampu mengendalikan emosinya. Orang-orang sekitar seorang introvert biasanya menganggapnya membosankan karena cenderung pendiam. Namun, orang yang dikenal introvert adalah orang yang artistik atau orang yang imajinatif dan sangat menyukai seni (Jaenudin, 2015 : 130). Individu dengan kepribadian introvert menikmati aktivitas tenang dan sunyi seperti membaca, menulis, bermain *game*, berkebun, atau menggambar (Subtinanda dan Yuliana, 2023).

d) Pengintuisian:

Terisolasi dari dunia primordial atau seseorang yang jauh dari primordial. Hal ini menandakan bahwa seorang introvert tidak terlalu berpegang teguh pada hal-hal yang dibawa sejak lahir, seperti adat istiadat, tradisi, kepercayaan, dan ras. Karena seorang introvert adalah orang yang cenderung memiliki imajinasi yang tinggi, maka terkadang pikirannya tidaklah realistis dan tidak dapat menerapkan sesuatu dengan baik (Jaenudin, 2015). Seorang introvert lebih senang untuk mendengarkan orang yang bercerita daripada bercerita tentang diri sendiri kepada orang lain, selain itu, banyak individu introvert menghindari obrolan ringan atau interaksi sosial yang tidak diperlukan (Subtinanda dan Yuliana, 2023).

Berdasarkan teori-teori Carl Gustav Jung yang telah disebutkan, tipe kepribadian introvert merupakan kepribadian yang menunjukkan sifat seseorang yang lebih tertutup, sulit bersosialisasi, senang menyendiri, serta cenderung senang berimajinasi. Sedangkan, ekstrovert adalah tipe kepribadian yang pandai bersosialisasi, mudah beradaptasi dengan dunia luar, dan juga cenderung memiliki banyak teman.

2.3 Teori Non Verbal

Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter dalam (Mulyana, 2014 : 342), komunikasi non verbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu *setting* komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima, jadi definisi ini mencakup perilaku yang disengaja juga tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan, kita mengirim banyak pesan non verbal tanpa menyadari bahwa pesan-pesan tersebut bermakna bagi orang lain. Ray L. Birdwhistell dalam (Indrawati, 2013 : 4) juga mengemukakan bahwa barangkali tidak lebih dari 30% sampai 35% makna sosial percakapan atau interaksi dilakukan dengan kata-kata, sisanya menggunakan non verbal. Dalam Mulyana : 2014, dijelaskan bahwa Ray L. Birdwhistell adalah seorang antropolog yang dikenal dari karena kontribusinya pada bidang kinesik, yaitu tentang bahasa tubuh dan komunikasi non verbal. Birdwhistell menyatakan bahwa setiap anggota tubuh seperti wajah (termasuk senyuman dan pandangan mata), tangan, kepala, kaki, dan bahkan tubuh secara keseluruhan dapat digunakan sebagai isyarat simbolik.

Dari beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa teori non verbal adalah teori yang menjelaskan tentang komunikasi antara individu dengan individu lainnya menggunakan gerakan tubuh atau bahasa tubuh, selain itu, ekspresi wajah juga termasuk ke dalam komunikasi non verbal.

2.4 Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan yang tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan (Nurgiyantoro, 2018 : 247). Menurut Abrams, Baldic (dalam Nurgiyantoro, 2018 : 248) juga mengemukakan bahwa tokoh adalah orang yang menjadi pelaku dalam cerita fiksi atau drama.

Tokoh-tokoh cerita dalam sebuah fiksi dapat dibedakan dalam beberapa jenis. Menurut Widayati (2020 : 21-31) pembedaan tokoh adalah sebagai berikut:

1) Berdasarkan Segi Peranan

Berdasarkan segi peranan, tokoh dibagi menjadi dua jenis yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan.

2) Berdasarkan Fungsi Penampilan Tokoh

Berdasarkan fungsi penampilan, tokoh dibagi menjadi dua jenis yaitu tokoh protagonist dan tokoh antagonis.

3) Berdasarkan Perwatakannya

Berdasarkan perwatakannya, tokoh dibagi menjadi dua jenis yaitu tokoh sederhana dan tokoh bulat.

4) Berdasarkan Perkembangan Perwatakan

Berdasarkan perkembangan perwatakan, tokoh dibagi menjadi dua jenis yaitu tokoh statis dan tokoh berkembang.

5) Berdasarkan Pencerminan Tokoh

Berdasarkan pencerminan tokoh, tokoh dibagi menjadi dua jenis yaitu tokoh tipikal dan tokoh netral.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, tokoh merupakan orang atau pelaku yang memerankan sebuah karya fiksi atau drama yang memiliki watak, perilaku, dan ekspresi yang biasa ditunjukkan melalui dialog ataupun gestur tubuh.

2.5 Adegan

Adegan merupakan bagian dari babak. Babak adalah sebuah pergantian latar baik latar tempat, ruang, maupun waktu dalam sebuah lakon (Wiyatmi, 2006 : 49). Sebuah adegan hanya menggambarkan satu suasana. Pergantian adegan tidak selalu disertai dengan pergantian *setting* atau latar. Satu babak dapat terdiri atas beberapa adegan (Wiyanto, 2002 : 9).

Menurut Foster (dalam Nurgiyantoro, 2013 : 167), adegan adalah suatu kesatuan kecil dari suatu pertunjukkan drama atau film yang ditandai dengan perubahan situasi. Dari sebuah adegan dapat diketahui jalan cerita, karena adegan-adegan yang disatukan dapat membentuk sebuah alur cerita.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, adegan adalah sebuah bagian kecil dari suatu cerita atau sebuah penggambaran satu situasi dengan latar yang sama yang apabila digabungkan, adegan-adegan tersebut dapat membentuk sebuah alur dan satu cerita yang utuh.

2.6 Dialog

Dialog adalah percakapan antara dua orang atau lebih, atau dialog dapat diartikan juga sebagai komunikasi yang mendalam yang mempunyai tingkat dan kualitas yang tinggi yang mencakup kemampuan untuk mendengarkan dan juga saling berbagi pandangan satu sama lain (Pius A. dan M. Dahlan, 2001 : 362).

Dialog atau percakapan adalah tentang subjek umum antara dua orang atau lebih dengan pandangan berbeda, agar setiap partisipan belajar dari yang lain sehingga dapat saja berkembang dan berubah pandangannya (Konstatinus Bahang, 2019 : 20).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dialog merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, baik disampaikan dengan pertanyaan ataupun pendapat serta dapat mengembangkan atau mengubah pendapat seseorang.

2.7 Film Animasi

Film merupakan salah satu media komunikasi modern yang efektif berbentuk audio visual dan sifatnya sangat kompleks. Film merupakan hasil karya yang sangat unik dan menarik, karena menuangkan gagasan dalam bentuk gambar

hidup sekaligus sebagai informasi yang dapat menjadi alat penghibur, propaganda, juga sebagai politik, serta dapat menjadi sarana rekreasi dan edukasi yang layak dinikmati oleh masyarakat. Di sisi lain, film juga dapat berperan sebagai penyebarluasan terhadap nilai budaya (Chandra dkk, 2014 : 1).

Film adalah media audio visual yang menggabungkan kedua unsur, yaitu naratif dan sinematik. Unsur naratif sendiri berhubungan dengan tema sedangkan unsur sinematik adalah alur atau jalan ceritanya yang runtun dari awal hingga akhir (Pratista, 2008 : 1).

Dari definisi yang telah dijelaskan oleh kedua ahli tersebut, film merupakan salah satu media yang berbentuk audiovisual. Selain itu, film juga merupakan gabungan dari dua unsur, yaitu unsur naratif dan sinematik. Film berfungsi sebagai sarana rekreasi atau hiburan, di dalam film juga terdapat makna yang biasanya ingin disampaikan kepada penonton. Di sisi lain, nilai-nilai budaya dari suatu daerah juga dapat tersampaikan melalui film.

Animasi merupakan sekumpulan gambar yang disusun secara berurutan. Ketika gambar tersebut ditampilkan dengan kecepatan yang memadai, maka rangkaian gambar tersebut akan terlihat bergerak (Hidayatullah dkk, 2011 : 63). Animasi adalah gambar tetap (*still image*) yang disusun secara berurutan dan direkam dengan menggunakan kamera (Munir, 2013 : 340). Maka, dapat disimpulkan bahwa animasi adalah serangkaian gambar yang disusun secara berurutan lalu direkam menggunakan kamera, sehingga menciptakan sebuah presentasi yang hidup.

Berdasarkan definisi yang telah disebutkan, maka film animasi adalah sebuah media audiovisual dengan merekam serangkaian gambar yang disusun secara berurutan, kemudian diisi pula dengan suara atau biasa disebut dengan *dubbing*.

2.7.1 Jenis-Jenis Film Animasi

Karakter animasi telah berkembang yang dulu sederhana sekarang menjadi beberapa jenis animasi (Munir, 2013 : 327). Maka dari itu, film animasi terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:

a) Animasi 2D (2 Dimensi)

Animasi 2 dimensi adalah jenis animasi yang dibuat dengan menggunakan serangkaian gambar yang disusun secara berurutan, lalu digerakkan agar objek terlihat seperti nyata. Animasi 2 dimensi dibuat oleh animator untuk menghibur para penonton, mulai dari anak kecil hingga orang dewasa (Defar, 2019).

b) Animasi 3D (3 Dimensi)

Animasi 3 dimensi merupakan proses menempatkan objek dan karakter dalam ruang tiga dimensi dan memanipulasinya untuk menciptakan ilusi gerak (Rifky, 2022). Animasi 3 dimensi merupakan pengembangan dari animasi 2 dimensi, dimana karakter yang diciptakan di animasi 3 dimensi tampak seperti nyata dan hidup, hamper mendekati wujud asli manusia, hewan, dan lainnya.

c) *Stop Motion*

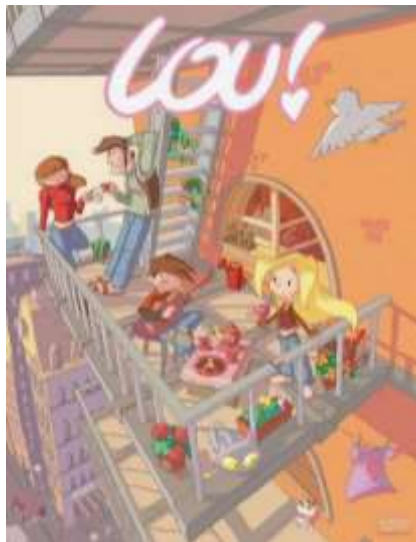
Stop motion adalah teknik animasi dimana sebuah objek berupa boneka, model, atau gambar digerakkan oleh tangan animator dengan cara memindahkan posisi perlahan-lahan (Suyanto, 2005). Proses pembuatan animasi *stop motion* biasanya membutuhkan waktu yang cukup lama karena harus merekam atau memfoto gerakan demi gerakan sebuah objek, lalu setelahnya akan disatukan sehingga menciptakan sebuah presentasi yang bergerak.

2.8 Representasi

Representasi merupakan proses kebudayaan (Ida, 2011 : 84). Representasi adalah produksi makna dari konsep yang ada di benak manusia melalui bahasa (Hall, 1997 : 15). Representasi adalah suatu hal yang merujuk pada proses yang dengan adanya realitas dapat disampaikan melalui komunikasi via kata-kata, citra, atau kombinasi, menghubungkan konsep dan ide kita mengenai sesuatu dengan menggunakan simbol-simbol dan tanda tertentu (Fiske, 2004 : 287).

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa representasi dalam film berarti memaknai, menjelaskan, serta menjabarkan isi dari film tersebut, baik menjelaskannya dari segi adegan ataupun dialog yang dibicarakan oleh tokoh-tokoh film tersebut.

2.9 Sinopsis Cerita Serial Animasi *Lou!*



Gambar 1. Poster Serial Animasi *Lou!*

Serial animasi *Lou!* adalah sebuah serial yang berasal dari Prancis yang dirilis pertama kali pada tahun 2009 karya Julien Neel. Julien Neel adalah seorang sutradara dan penulis buku komik Prancis yang lahir di pinggiran kota Paris pada 26 April 1976. Serial animasi ini berasal dari komik *best seller* yang pertama kali dicetak pada tahun 2004 dengan judul *Journal Infime* dan

dipublikasikan oleh Glénat Éditions. Lalu pada tahun 2009 komik tersebut dijadikan sebuah serial animasi yang ditayangkan di *channel* televisi Prancis M6 atau yang juga dikenal dengan Métropole Television. Lalu pada tahun 2015 serial animasi ini semakin berkembang dengan membuat saluran *youtube* resmi karena minat penonton yang sangat banyak di luar Prancis.

Serial animasi *Lou!* menceritakan kehidupan sehari-hari seorang gadis berusia 12 tahun bernama Lou yang hanya tinggal bersama Ibunya (Emma) dan memiliki seorang kucing berwarna abu-abu. Sejak lahir, Lou tidak pernah mengetahui siapa Ayahnya. Dalam serial ini diceritakan pula Lou memiliki tetangga di sekitar rumahnya dan ia terkenal sangat ramah bahkan bergaul dengan tetangga-tetangganya. Selain kehidupannya di rumah, Lou juga memiliki kehidupan di sekolahnya. Lou memiliki teman di sekolahnya tersebut. Di luar jam sekolah, ia dan teman-temannya seringkali bermain, seperti mengunjungi taman-taman, menonton pertunjukkan musik, merayakan tahun baru dan sebagainya.

2.10 Penelitian Relevan

1. Kepribadian Tokoh Sakura dalam Anime *Kimi No Suizou Wo Tabetai* (Kimisui) Karya Yoru Sumino (Kajian Psikoanalisis) oleh Noorsani Syawali dari Universitas Diponegoro tahun 2020.

Pada penelitian ini, selain mendeskripsikan kepribadian tokoh utama, peneliti juga mendeskripsikan unsur-unsur naratif pada anime *Kimi No Suizou Wo Tabetai* (Kimisui). Penelitian ini juga menggunakan teori Carl Gustav Jung untuk meneliti tokoh utamanya. Untuk menentukan kepribadian tokoh utama, peneliti meninjau tokoh utama berdasarkan aspek psikologi kepribadian, yaitu ego, ketidaksadaran pribadi, dan ketidaksadaran kolektif sesuai dengan teori Carl Gustav Jung.

Persamaan penelitian Kepribadian Tokoh Sakura dalam Anime *Kimi No Suizou Wo Tabetai* (Kimisui) Karya Yoru Sumino (Kajian Psikoanalisis) dan penelitian ini adalah penggunaan media yang sama, yaitu menggunakan

film kartun sebagai bahan penelitian dan mendeskripsikan kepribadian tokoh utama. Selain itu, teori yang digunakan juga sama, yaitu teori psikoanalisis Carl Gustav Jung.

Perbedaan penelitian Kepribadian Tokoh Sakura dalam Anime *Kimi No Suizou Wo Tabetai (Kimisui)* Karya Yoru Sumino (Kajian Psikoanalisis) dan penelitian ini adalah penentuan kepribadian tokoh utama, di mana pada penelitian Kepribadian Tokoh Sakura dalam Anime *Kimi No Suizou Wo Tabetai (Kimisui)* Karya Yoru Sumino (Kajian Psikoanalisis) peneliti meninjau kepribadian tokoh utama berdasarkan aspek psikologi kepribadian yang terdiri dari ego, ketidaksadaran pribadi, dan ketidaksadaran kolektif. Sedangkan, pada penelitian ini, kepribadian tokoh utama didasarkan pada sifat, watak, dan perilaku tokoh utama.

2. Kepribadian Tokoh Rosa dalam Naskah Drama Pertja Karya Benny Yohanes: Analisis Kepribadian Carl Gustav Jung oleh Afini Musannadatul Haq dari Universitas Airlangga tahun 2020.

Penelitian bertujuan untuk menemukan pola dasar kepribadian pada tokoh utama pada naskah drama Pertja. Dalam menganalisis struktur kepribadian tokoh utama, peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi arketipe dan komponen sistem pada jiwa tokoh utama, kemudian mengungkap makna dari tipe psikologisnya.

Persamaan penelitian Kepribadian Tokoh Rosa dalam Naskah Drama Pertja Karya Benny Yohanes: Analisis Kepribadian Carl Gustav Jung dan penelitian ini adalah menggunakan teori yang sama, yaitu teori psikoanalisis Carl Gustav Jung.

Perbedaan penelitian Kepribadian Tokoh Rosa dalam Naskah Drama Pertja Karya Benny Yohanes: Analisis Kepribadian Carl Gustav Jung dan penelitian ini adalah penggunaan media yang berbeda, yaitu pada penelitian Kepribadian Tokoh Rosa dalam Naskah Drama Pertja Karya Benny Yohanes: Analisis Kepribadian Carl Gustav Jung menganalisis kepribadian tokoh utama pada naskah drama, sedangkan pada penelitian ini peneliti

menggunakan tokoh utama pada film animasi. Selain itu, pada penelitian Kepribadian Tokoh Rosa dalam Naskah Drama Pertja Karya Benny Yohanes: Analisis Kepribadian Carl Gustav Jung, peneliti juga mengungkap makna dari tipe psikologis tokoh utama, sedangkan pada penelitian ini, peneliti mendeskripsikan kepribadian tokoh utama berdasarkan sifat, watak, dan perilaku tokoh utama.

3. Representasi Konsep Kepribadian Tokoh Utama Klara dalam Film *Sentinelle* Melalui Kajian Psikologi Sastra oleh Arty Ardiyanti dari Universitas Lampung tahun 2023.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud dalam mendeskripsikan kepribadian tokoh utama pada film *Sentinelle*. Konsep kepribadian yang disajikan oleh peneliti berdasarkan teori Sigmund Freud, yaitu struktur kepribadian, dinamika kepribadian, dan perkembangan kepribadian.

Persamaan penelitian Representasi Konsep Kepribadian Tokoh Utama Klara dalam Film *Sentinelle* Melalui Kajian Psikologi Sastra dan penelitian ini adalah penggunaan media yang sama, yaitu menggunakan film sebagai bahan penelitian. Selain itu, pada penelitian Representasi Konsep Kepribadian Tokoh Utama Klara dalam Film *Sentinelle* Melalui Kajian Psikologi Sastra juga menjelaskan keterkaitan teori psikoanalisis dan pembelajaran bahasa Prancis pada peserta didik.

Perbedaan penelitian Representasi Konsep Kepribadian Tokoh Utama Klara dalam Film *Sentinelle* Melalui Kajian Psikologi Sastra dan penelitian ini terletak pada teori yang digunakan, yaitu teori psikoanalisis Sigmund Freud. Sedangkan, penelitian ini menggunakan teori psikoanalisis Carl Gustav Jung.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif pada serial animasi *Lou!*. Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena atau kejadian yang terjadi dalam konteks yang spesifik dengan menggunakan metode kualitatif dan analisis yang sistematis (Miles dan Huberman, 1994). Tujuan penelitian kualitatif deskriptif adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel, dan keadaan yang terjadi, juga menyuguhkan apa adanya (Larassati, 2017 : 8).

Hasil dari penelitian kualitatif adalah berupa data deskriptif dari hubungan antara kepribadian tokoh utama serial animasi *Lou!* dengan kajian psikoanalisis Carl Gustav Jung.

3.2 Data dan Sumber Data

Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil analisis serial animasi *Lou!* dengan menghubungkan keterkaitan antara kajian teori psikoanalisis Carl Gustav Jung, yaitu kepribadian ekstrovert dan introvert dengan kepribadian tokoh utama serial animasi *Lou!* melalui dialog atau monolog, adegan, serta tindakan non verbal.

Peneliti memperoleh sumber data yang berasal dari serial animasi *Lou!* yang dapat diperoleh melalui youtube. Sebagai tambahan referensi, peneliti juga memperoleh sumber data terkait serial animasi *Lou!* melalui internet.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu menggunakan teknik analisis isi dan analisis visual. Menurut Max Weber, analisis isi adalah sebuah metode penelitian dengan menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat inferensi yang valid dari teks (Eriyanto, 2013 : 15). Sedangkan, analisis visual adalah ilmu penalaran analitis yang difasilitasi oleh antarmuka visual interaktif (Thomas & Cook, 2005 : 51).

Berikut ini adalah beberapa langkah teknik pengumpulan data dalam penelitian ini:

1. Menonton serta mengamati adegan, dialog, ataupun monolog, serta tindakan non verbal pada serial animasi *Lou!*.
2. Mencatat dialog ataupun monolog serta melakukan tangkapan layar (*screenshots*) pada adegan yang dirasa sesuai dan berkaitan dengan teori psikoanalisis.
3. Menganalisis makna dari setiap adegan, dialog, ataupun monolog yang berkaitan dengan teori psikoanalisis Carl Gustav Jung.
4. Mengelompokkan adegan, dialog, ataupun monolog berdasarkan kepribadian ekstrovert dan introvert.

Tabel 1. Contoh Korpus Data Kepribadian Ekstrovert dan Introvert

No.	Data		Indikator								Keterangan
			Ekstrovert				Introvert				
	Adegan	Dialog	BP	PR	PI ₁	PI ₂	BP	PR	PI ₁	PI ₂	
1.		Lou: “Salut, Gino.” Lou: “Halo, Gino.”		✓							Adegan tersebut menceritakan Lou yang menyapa tetangganya saat ia keluar rumah. Hal tersebut menunjukkan perasaan Lou yang mudah bergaul dan ramah pada lingkungannya.

Keterangan:

BP: Berpikir PI₁ : PenginderaanPR: Perasaan PI₂ : Pengintuisian

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan peneliti berupa bekerja bersama data, mengorganisasikan data, menyaring data menjadi satuan yang dapat diolah, menemukan hal yang penting dan hal yang dipelajari (Bogdan, 1982 : 145). Untuk menganalisis data, haruslah melewati tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles & Huberman, 1992 : 16). Analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menganalisis data yang diperoleh dari pengamatan serial animasi *Lou!*, berikut ini merupakan tahapan dari teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti:

1. Menyajikan data berbentuk data deskriptif.
2. Menyaring data yang sesuai berdasarkan teori yang digunakan.
3. Menyajikan hasil data berupa uraian terperinci.
4. Menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh.

3.5 Validitas dan Reliabilitas Data

Pada penelitian kualitatif, standar baku untuk menilai validitas dan reliabilitas belum memiliki standar baku. Dengan demikian, standar baku yang digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas terutama ketika hasil penelitian kualitatif dipertanyakan aspek ilmiahnya menjadi hal penting untuk dibahas (Morse, 2002).

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi penelitian kualitatif dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri (M. Husnallail, 2024 : 71).

Pada penelitian ini, digunakan validitas semantik untuk memastikan dialog ataupun adegan pada serial animasi *Lou!* jelas, konsisten, dan mudah untuk dipahami. Menurut Cruse (1986), validitas semantik adalah sejauh mana suatu

kata atau kalimat dapat digunakan untuk menggambarkan suatu konsep atau objek dengan akurat. Sedangkan, Jackendoff (1990) menyatakan bahwa validitas semantik berkaitan dengan dengan struktur semantik suatu bahasa dan bagaimana struktur tersebut dapat digunakan untuk menggambarkan makna.

Untuk mengukur keandalan atau kekonsistenan pada penelitian ini, peneliti menggunakan reliabilitas interrater. Shrout dan Fleiss (1979) menyatakan bahwa reliabilitas interrater adalah sejauh mana penilai-penilai dapat memberikan penilaian yang konsisten dan dapat diandalkan terhadap suatu objek atau fenomena. Kemudian, Fleiss (1981) menambahkan bahwa reliabilitas interrater adalah sejauh mana beberapa penilai atau pengamat dapat memberikan penilaian yang konsisten terhadap suatu objek atau fenomena yang sama.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk menyatakan bahwa penelitian ini valid, yaitu dengan melakukan pengecekan berulang pada data yang disajikan. Selain itu, peneliti juga melibatkan *expert judgement*, yaitu Setia Rini, S.Pd., M.Pd., selaku dosen Pendidikan Bahasa Perancis untuk melakukan pengecekan pada terjemahan data berdasarkan dialog maupun monolog pada serial animasi *Lou!* dan juga melakukan pengecekan kembali atas data yang telah dianalisis oleh peneliti.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kepribadian pada tokoh utama serial animasi *Lou!* serta implikasi hasil analisis dalam pembelajaran bahasa Prancis, peneliti membuat simpulan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini menganalisis kepribadian ekstrovert (seseorang yang mudah bergaul, senang beraktivitas di luar rumah, memiliki banyak teman atau kenalan, serta sangat eksploratif) dan introvert (seseorang yang pendiam, senang menyendiri dan menjauhi khalayak umum, serta berimajinasi tinggi) pada tokoh utama serial animasi *Lou!* Berdasarkan teori Carl Gustav Jung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lou, tokoh utama, adalah seorang ekstrovert. Hal tersebut didasarkan pada jumlah data yang ada, yaitu ditemukan semua kepribadian ekstrovert yang berjumlah 76 data pada Lou berdasarkan cara berpikir, perasaan, penginderaan, dan pengintuisian. Sedangkan, pada kepribadian introvert diperoleh 15 data dan hanya ditemukan dari cara berpikir, perasaan, serta pengintuisian, tidak ditemukan data pada penginderaan Lou.
- b. Hasil analisis pada tokoh utama dalam serial animasi *Lou!* dapat diimplikasikan ke dalam pembelajaran bahasa Prancis kelas XI di SMA pada Fase F, khususnya pada materi *décrire une personne*, yaitu dengan mendeskripsikan seseorang berdasarkan sifat-sifat atau kepribadiannya. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan ke dalam pembelajaran bahasa Prancis kelas XI di SMA karena fokus serta data pada penelitian ini diperoleh berdasarkan karakteristik dan sifat yang di analisis dari tokoh utama dalam serial animasi *Lou!*.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Peserta Didik

Untuk peserta didik, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan baru pada karya sastra berbahasa Prancis, khususnya film Prancis. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat diterapkan oleh peserta didik dalam mendeskripsikan seseorang berdasarkan kepribadiannya dalam bahasa Prancis di kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Tenaga Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan acuan dalam pembelajaran bahasa Prancis agar tercipta pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan bagi peserta didik. Penggunaan media yang lebih beragam, seperti film animasi misalnya, akan memudahkan tenaga pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang efektif untuk peserta didik.

c. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau bahan acuan untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai topik yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ : Prentice-Hall.
- Bogdan, R. and B. S. K. (1992). *Qualitative Research for Education: an Introduction to Theory and Methods*. Boston : Allyn & Bacon.
- Bogdan, R. C. and B. (1982). *Qualitative research for education: an introduction to theory and methods*. Boston: Allyn and Bacon Inc.
- Bahang, Konstatinus. (2019). *Interreligious Dialogue Between Muslims And Christians in Indonesia*. Mauritius: Edizioni Sant'Antonio.
- Djamarah, S. B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar* . Rineka Cipta.
- Fiske, J. (2004). *Cultural and Communication Studies*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Hall, S. (1996). *Culture, Media, Language*. London: Hutchinson.
- Hall, S. (1997). *Representation: Cultural Representations and Practices* . Sage Publications Ltd.
- Ida, R. (2011). *Metode Penelitian Kajian Media dan Budaya*. Surabaya, AUP.
- Irawanto, B. (1999). *Film, Ideologi dan Militer: Hegemoni Militer dalam Sinema Indonesia*. Yogyakarta : Media Perssindo.
- Jaenudin, U. (2015). *Dinamika Kepribadian (Psikodinamik): Vol. 1*. Pustaka Setia Bandung.
- Manuputty, Gabriella. (2022). *Representasi Budaya Lokal Melalui Komunikasi Nonverbal Video Youtube Li Ziqi Tahun 2019-2021*. *Jurnal Komunikasi dan Media*, Vol. 2.
- McQuail, D. (2012). *Teori Komunikasi Massa* McQuail. Salemba Humanika.
- Miles & Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Mulyana, Deddy. (2014). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT. Remaja Rosdakarya.

- Natasha dkk. (2021). Representasi Feminisme dalam Film Enola Holmes . *Journal E-Komunikasi*, Vol. 9.
- Nugroho, S. (2021). *Teknik Memahami Produksi Film*. Yayasan Prima Agus Teknik.
- Partanto, Pius A. dan Al Barry, M. Dahlan. (2001). *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Arkola.
- Pratista, H. (2008). *Memahami Film*. Homerian Pustaka.
- Rizkyka Hamama Madhona, Y. (n.d.). Representasi Emosional Joker Sebagai Korban kekerasan Dalam Film Joker 2019 (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure) . *SOETOMO COMMUNICATION AND HUMANITIES* , 3, 1–13.
- Santi, E. E. (2019). KEMAMPUAN REPRESENTASI MATEMATIS. *Universitas Muhammadiyah Ponorogo*.
- Subtinanda, Adhitya dan Yuliana, Nina (2023). Kepribadian Ekstrovert dan Introvert dalam Konteks Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Ilmu Komunikasi UNTIRTA. *Jurnal Pendidikan Non Formal*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Sugiyono, Ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Widyahening, Ch. E. T. (2014). FILM SEBAGAI MEDIA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA. *Widya Wacana*, Vol. 9.
- <https://youtube.com/@loulaserieofficiel?feature=shared> . Diakses pada 14 April 2025.